

ANALISIS PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN MORAL PADA ANAK SEJAK DINI

Damayanti¹, Dessy Safitri², Sujarwo³

¹²³Pendidikan IPS, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, Indonesia

Damayanti_1407621024@mhs.unj.ac.id, desysafitri@unj.ac.id, sujarwo-fis@unj.ac.id

Abstrak

Keluarga merupakan fondasi dan komponen penting sebagai media sosialisasi pertama bagi anak oleh orang tua. Penerapan pola asuh yang tepat akan membentuk karakter dan kepribadian terpuji pada anak. Namun, faktanya saat ini peran orang tua dirasa belum optimal dalam pemberian pendidikan karakter dan moral pada anak, hingga menyebabkan kurangnya kontrol dan pengawasan oleh orang tua pada anak. Tujuan penelitian ini adalah guna menganalisis seberapa penting peran orang tua dalam memberikan pendidikan karakter dan moral pada anak sejak dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam memberikan pendidikan karakter dan moral amatlah penting karena mereka adalah orang terdekat dan dikagumi maka anak akan meniru perilakunya. Setelahnya, segala kegiatan yang terjadi di lingkungan rumah juga akan memberikan pengaruh besar dalam pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, orang tua haruslah cerdas dan banyak belajar mengenai metode terbaik mana yang dapat digunakan guna memberikan pendidikan karakter dan moral anak, baik itu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode cerita, metode nasihat bahkan metode hukuman

Kata Kunci: Orang tua; pendidikan; karakter; moral; anak

Abstract

Family is an important foundation and component as the first media of socialization for children by their parents. The correct application of parenting patterns can shape the character and reputation of children that are well-regarded. However, it is currently felt that the role of parents in providing character and moral education to children is not optimal, leading to a lack of control and supervision by parents over their children. The purpose of this research is to analyze the importance of the role of parents in providing character and moral education to children from the beginning. This research is a library research that utilizes library sources to obtain research data. The results of the research can be summarized that the role of parents in providing character and moral education is very important because they are the closest and respected figures, so children will imitate their behavior. Furthermore, all activities that occur in the home environment also have a significant impact on the formation of children's character. Therefore, parents must be wise and learn about the best methods to provide character and moral education, whether it is through methods of discipline, methods of training, methods of storytelling, methods of advice, or even methods of punishment.

Keyword: Parents; education; character; moral; child

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang beradab dan diciptakan oleh Tuhan. Sebagai makhluk yang beradab, tentulah manusia memerlukan tuntutan untuk membuatnya konsisten terhadap hakikat dirinya. Salah satu wadah guna menjadikan manusia senantiasa berada dalam tata krama adalah pendidikan (Maimun, 2017). Dikarenakan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama (Munib, 2012). Inilah mengapa peran orang tua amatlah dominan dalam memberikan pendidikan pada anak. Keluarga menjadi fondasi dan komponen penting sebagai media sosialisasi

pertama bagi anak oleh orang tua. Jadi, sudah semestinya orangtua yang paling memahami bagaimana personality serta potensi yang dibawa anak-anaknya, termasuk kesukaan atau kesenangannya, apa saja yang tidak disukai, bagaimana perubahan dan perkembangan karakter serta kepribadian anak-anaknya, termasuk rasa malu, takut, sedih dan gembira. Penting menerapkan pola asuh yang tepat pada anak sebagai upaya pembentukan karakter dan kepribadian disesuaikan dengan acuan nilai agama dan moral yang berkembang di masyarakat.

Apabila pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada anak tepat, maka akan terbentuk karakter dan kepribadian terpuji pada anak sesuai dengan acuan nilai agama dan moral yang ada pada masyarakat. Namun, faktanya berdasarkan penelitian yang ditemukan umumnya saat ini peran orang tua dirasa belum optimal dalam pemberian pendidikan karakter pada anak, terdapat banyak hal yang menjadi alasan hal ini terjadi, pertama seringkali orang tua memiliki kesibukan di luar dari mengurus anak, seperti kesibukan kerja dan dinamika kehidupan masyarakat modern yang membuat orang tua harus meninggalkan tugas utama dan pokok sebagai pendidik anak saat di rumah. Hal ini menyebabkan kian berkurangnya kebersamaan, kontrol dan pengawasan orang tua terhadap anak yang berdampak pada terbentuknya akhlak yang kurang baik baik dari tingkah laku maupun tutur kata yang kurang sopan (Fatmala, 2022). Fakta lain ditemukan bahwa semakin pesatnya perkembangan arus informasi, perilaku anak-anak ini terdampak oleh hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan oleh anak seusia mereka. Dapat kita temui bahwa anak-anak ini lebih sering berinteraksi dengan gawainya dibanding dengan pendidikan moral yang sudah seharusnya ditanamkan dalam rentang masa perkembangan itu. Serta Fenomena yang dialami saat ini adalah orang tua menyerahkan tugas seutuhnya kepada sekolah. Padahal nyatanya, pengasuhan dalam tumbuh kembang anak di lembaga pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab seorang guru tetapi juga tanggung jawab orang tua. Karena Orang tua serta

lembaga pendidikan merupakan dua unsur yang memiliki keterkaitan kuat antara satu sama lain. (Maimun, 2017)

Kurang optimalnya kontrol dan pengawasan orang tua pada anak serta pengaruh arus informasi internet yang kian pesat, menyebabkan tingkah laku kurang terpuji pada anak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan ditemukannya kasus anak usia sekolah yang kurang sopan dan tidak menghargai guru juga orang yang lebih tua, seperti kasus yang terjadi pada Oktober 2023 silam yang mana siswa di Kalimantan Tengah mengajak duel guru hanya karena diminta merapihkan seragam, kasus serupa lainnya siswa SMK swasta di Jawa Tengah yang mengepung gurunya seolah saling tendang di dalam kelas. Sehingga kita sudah tidak dapat menutup mata bahwa anak-anak saat ini cenderung bersikap acuh tak acuh dan belum bisa bertutur kata dengan baik bahkan tidak segan melakukan tindakan yang dinilai kurang ajar. Tetapi, kita tidak bisa menyamaratakan bahwa semua anak saat ini kian luntur moralnya, masih banyak anak yang memahami bagaimana seharusnya bersikap. (Yuliana, Murtono, & Oktavianti, 2021)

Oleh karena itu pola asuh keluarga akan menjadi dasar dan akan terus digunakan pada fase kehidupan selanjutnya oleh anak. Bagaimana orang tua berperilaku di rumah akan memberikan impact besar pada perkembangan dan pertumbuhan anak. Apabila anak mendapatkan pendidikan karakter yang cukup dari orang tuanya, maka kelak akan menjadi pribadi yang bermoral, namun sebaliknya jika anak tidak mendapatkan pengawasan yang optimal, maka dikhawatirkan anak akan tumbuh dengan sifat yang kurang terpuji. Sesuai dengan pernyataan di atas, pola asuh keluarga menjadi suatu persoalan penting dan mendasar yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pentingnya peran orang tua dalam memberikan pendidikan karakter dan moral pada anak sejak dini

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka mulai dari mencatat, membaca serta mengolah bahan penelitiannya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku dengan judul Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dinidan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran karya Eky Prasetya Pertiwi dan Ianatuz Zahro sedangkab sumber data sekunder yakni jurnal-jurnal, buku dan sumber bacaan lainnya yang mendukung dengan objek penelitian. Analisis data yang di gunakan adalah analisis isi (*Content Analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pendidikan Karakter dan Moral dan Pendidikan Moral

Sebelum membahas lebih jauh mengenai pendidikan karakter dan pendidikan moral, ada baiknya kita mengetahui terlebih dahulu definisi karakter dan moral. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan, dan kebiasaan. Pusat Bahasa Depdiknas, mengartikan karakter sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak yang berkaitan dengan segala bentuk tingkah laku seseorang dalam kehidupan kesehariannya. Doni Koesoema (2007) berpendapat bahwa karakter memiliki makna yang sama dengan kepribadian. Kepribadian sendiri diartikan sebagai karakteristik atau ciri, gaya atau sifat khas dari diri seorang individu yang bersumber dari turunan yang didapat dari lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil ataupun lingkungan rumah semasa tumbuh kembang anak. (Prasetya & Zahro, 2018)

Moral berasal dari bahasa latin yaitu *mores* yang merupakan kata jamak dari *mos* dan bermakna sebagai ada kebiasaan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia sendiri, moral diartikan sebagai susila. Jadi, moral adalah hal-hal yang sejalan dengan gagasan umum dan diterima oleh masyarakat mengenai tindakan manusia antara yang baik dan buruk. Moral juga bisa disebut sebagai perilaku positif dalam pandangan orang lain. Manusia yang tidak mempunyai moral disebut sebagai amoral yang memiliki makna tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata orang lain.

Secara sederhana pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala upaya yang bisa dilakukan guna mempengaruhi karakter dari seseorang. Suyanto berpendapat bahwa pendidikan karakter sebagai cara untuk berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam berbagai lingkungan baik lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Sementara itu, Tomas Lickona menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah serangkaian upaya yang dilakukan secara sengaja guna membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Dari pengertian beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah serangkaian upaya belajar dalam proses terencana dengan tujuan mengubah serta mengembangkan perilaku diri yang berhubungan dengan budi pekerti, kepribadian dan jiwa agar memiliki norma dan nilai yang khas yakni kebaikan.

Pendidikan Moral merupakan pembelajaran yang amat dibutuhkan oleh siswa, khususnya anak usia dini (AUD) (Penulis, 2022). Pendidikan moral adalah usaha untuk memberikan pengajaran nilai kebaikan yang meliputi, perilaku sesuai aturan normatif baik sebagai mahluk individu maupun mahluk sosial. Pendidikan moral diberikan bertujuan guna menghasilkan individu yang memiliki kompetensi personal dan sosial, sehingga berani mengambil sikap positif untuk menegakkan norma-norma sosial, aturan hukum, dan nilai-nilai moral.

Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter dan Moral pada Anak

Tiap orang tua pasti memiliki cara masing-masing untuk membentuk karakter dan moral pada anak. Orang tua mendidik anak dengan cara pembiasaan, memberi teladan, juga pemberian motivasi bahkan adapula orang tua yang mendidik dengan cara tegas menggunakan hukuman (Salwiah & Asmuddin, 2022). Pada dasarnya pemberian edukasi akan sangat efisien dan berpengaruh pada anak apabila dilakukan melalui modeling dan pemberian keteladanan dari orang tua (Morrison, 2016). Kegiatan pendidikan pertama yang dialami oleh seorang anak adalah keluarganya masing-masing. Berbagai interaksi yang terjadi antara anggota keluarga akan menjadi guru pertama bagi anak. Budaya ataupun kebiasaan yang terjadi di dalam keluarga menjadi contoh yang akan ditiru oleh anak sebelum dia masuk ke sekolah (Prasetyo, 2011). Untuk memiliki anak dengan karakter terpuji dan positif tentulah menjadi harapan setiap orang tua, oleh karena itu haruslah didukung oleh karakter positif baik dari ayah maupun ibunya. Membangun karakter serta moral yang baik dan positif haruslah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Bukan hanya memberi edukasi mana hal yang baik dan mana yang buruk, namun lebih kepada pelaksanaannya.

Masa usia dini merupakan waktu yang amat krusial bagi seorang anak. Pada masa ini anak akan mengalami yang namanya masa keemasan atau *golden years* dimana anak akan mulai sensitif juga puka dalam menerima berbagai rangsangan (Hayati). Oleh karena itu apabila orang tua gagal memanfaatkan masa keemasan ini, sama saja menyia-nyiaakan kesempatan yang tepat untuk membentuk karakter dan moral pada anak. Karena apabila anak sudah memasuki usia remaja atau dewasa akan semakin sulit membentuk karakter dan moral mereka, hal ini disebabkan anak telah

mendapat banyak pengaruh baik dari lingkungan maupun gawai yang mereka gunakan.

Karena orang tua merupakan orang terdekat dan dikagumi maka anak akan meniru perilakunya. Setelahnya, segala kegiatan yang terjadi di lingkungan rumah juga akan memberikan pengaruh besar dalam pembentukan karakter anak. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek mulai dari bersikap, cara berpakaian, dan perilaku sehari-hari seorang anak yang biasanya mirip dengan orang-orang yang ada di lingkungan rumahnya. Anggota keluarga lain yang ada keluarga juga tidak akan lepas dari perhatian anak untuk diamati dan ditiru apa yang dilakukannya, oleh karena itulah wajib menjaga dan membiasakan berperilaku positif guna membentuk karakter dan moral yang baik. Proses ini tentu akan berlangsung panjang dan lama, orang tua haruslah terus mendorong, membimbing, memotivasi dan memberikan fasilitas demi terbentuknya karakter dan moral yang baik pada anak. Jadi dapat kita tarik kesimpulan, bahwasanya peran orang tua amatlah penting dalam pembentukan karakter dan moral pada anak agar siap menghadapi *society* di masa yang akan datang. (Irmalia, 2020)

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini

Sebelum anak-anak memasuki dunia yang cakupannya lebih luas seperti masyarakat dan sekolah, maka orang tua perlu menanamkan dasar-dasar agar nantinya sang anak dapat bertingkah laku sesuai dengan nilai yang dipercaya oleh masyarakat. (Susanti, 2021) Dikarenakan lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, oleh karena itu sudah menjadi kewajiban orang tua dalam memberikan pendidikan karakter dan moral pada anak. Berdasarkan hal yang telah dipaparkan di atas sudah sangat jelas bahwa peran orang tua amatlah besar untuk tumbuh kembang anak terutama pada

pendidikan karakter dan moral. Adapun bentuk implementasi penanaman nilai-nilai karakter pada keluarga dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Metode keteladanan, salah satu metode yang cukup efisien juga efektif adalah keteladanan. Anak-anak cenderung akan meniru (meneledani) apa yang dilakukan oleh orang tua atau pendidiknya. Pada fase itu memang anak sangat senang meniru, namun sebagai orang tua haruslah memberikan perhatian yang lebih ekstra karena anak bukan hanya meniru hal yang baik namun juga yang buruk. Adapun contoh implementasi model ini yakni, agar kelak saat dewasa anak tumbuh menjadi pribadi yang rajin beribadah, sebagai orang tua kita harus mencontohkan melakukan ibadah, misalkan salat 5 wajib 5 waktu sehingga anak ini memiliki figur yang baik untuk dicontoh dan dapat merekam tindakan tersebut dalam otak mereka.
2. Metode pembiasaan, yakni sesuatu yang dilakukan secara repetisi (berulang-ulang) hingga dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan yang sifatnya positif akan membentuk pribadi yang baik pada anak, namun sebaliknya apabila pembiasaan yang dilakukan buruk (negatif) akan membentuk sosok manusia dengan kepribadian yang buruk pula. Sebagai contoh, orang tua melakukan pembiasaan anak untuk bersikap mandiri seperti menyiapkan buku-buku pelajaran sendiri, memakai baju seragam sendiri dan merapikan perlengkapan sekolah mereka sendiri. Jika hal ini dilakukan setiap hari dan berulang maka akan membentuk sifat mandiri pada anak.
3. Metode cerita, dalam implementasi pendidikan karakter pada lingkungan keluarga, menceritakan kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan karakter dan moral di rumah ternyata memiliki peran yang cukup penting. Karena dalam kisah atau cerita yang diberikan akan tercermin berbagai sifat terpuji, teladan, edukasi dan mempunyai dampak psikologis bagi anak.

Dalam penyampaian kisah atau cerita, orang tua dapat memilih kisah-kisah teladan yang dapat menginspirasi anak, seperti kisah Nabi, pahlawan atau para ilmuwan. Dalam penerapan metode tersebut, dapat menggunakan bantuan buku-buku cerita agar anak memberikan atensi penuh pada kisah yang diberikan

4. Metode nasihat, pada dasarnya dengan memberikan nasihat pada anak-anak, maka mereka akan mengetahui alasan tentang sesuatu entah itu sesuatu yang baik atau pun tidak untuk dilakukan. Dengan pemberian nasihat, diharapkan anak-anak akan lebih memahami dan mengerti akan maksud tentang sesuatu. Contoh pengimplementasian metode ini yakni, kondisi ketika anak merasa lelah dan bermalas-malasan sebagai orang tua kita dapat memberikan nasihat juga motivasi untuk semangat dan tidak bermalas-malasan, ketika ingin sukses dan ingin kuliah keluar negeri maka tidak boleh capek dalam belajar dan harus rajin belajarnya. Dengan pemberian motivasi dan nasihat, anak-anak akan lebih terarah dan bersemangat dalam melakukan sesuatu.
5. Metode hukuman, hukuman dianggap dapat membuat anak jera dan bahkan menjadi jaminan anak-anak untuk menjadi lebih baik dan tidak mengulagi kesalahan yang telah dibuat. Sebenarnya, tidak ada ahli pendidikan yang menghendaki digunakannya hukuman dalam pendidikan kecuali terpaksa. Hadiah atau pujian jauh lebih dipentingkan dibanding hukuman.

Dari beberapa metode yang dipaparkan di atas, tentunya akan memberikan dampak yang berbeda-beda terhadap diri seorang anak. Oleh karena itu, orang tua haruslah cerdas dan banyak belajar mengenai metode terbaik mana yang dapat digunakan guna memberikan pendidikan karakter dan moral anak.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter adalah serangkaian upaya belajar dalam proses terencana dengan tujuan mengubah serta mengembangkan perilaku diri yang berhubungan dengan budi pekerti, kepribadian dan jiwa agar memiliki norma dan nilai yang khas yakni kebaikan. Pendidikan moral adalah usaha untuk memberikan pengajaran nilai kebaikan yang meliputi, perilaku sesuai aturan normatif baik sebagai mahluk individu maupun mahluk sosial. Pendidikan moral diberikan bertujuan guna menghasilkan individu yang memiliki kompetensi personal dan sosial

Kegiatan pendidikan pertama yang dialami oleh seorang anak adalah keluarganya masing-masing. Berbagai interaksi yang terjadi antara anggota keluarga akan menjadi guru pertama bagi anak, karena orang tua merupakan orang terdekat dan dikagumi maka anak akan meniru perilakunya. Oleh karena itulah wajib menjaga dan membiasakan berperilaku positif guna membentuk karakter dan moral yang baik, itulah mengapa peran orang tua amatlah penting dalam pembentukan karakter dan moral pada anak agar siap menghadapi *society* di masa yang akan datang.

Karena peran orang tua amatlah krusial dalam tumbuh kembang anak maka orang tua haruslah mengimplementasikan pendidikan karakter dan moral dalam keluarga, terdapat banyak metode sebagai bentuk implementasi penanaman nilai-nilai karakter pada keluarga, diantaranya metode keteladanan, metode pembiasaan, metode cerita, metode nasihat bahkan metode hukuman. Dari beberapa metode yang dipaparkan di atas, tentunya akan memberikan dampak yang berbeda-beda terhadap diri seorang anak. Oleh karena itu, orang tua haruslah cerdas dalam memilih metode terbaik mana yang dapat digunakan

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmala, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Conference of Elementary Studies*, 1-5.
- Hayati, N. (n.d.). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Irmalia, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal El-Hamra (Kependidikan dan Kemasyarakatan)*, 31-35.
- Maimun. (2017). *Psikologi Pengasuhan: Mengasuh Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu*. Mataram : Sanabil .
- Morrison, G. S. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Saat ini*. Pustaka Belajar .
- Munib. (2012). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Penulis, T. (2022). *Pengembangan Moral dan Keagamaan* . Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Prasetya, E., & Zahro, I. (2018). *Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*. Yogyakarta: Kusamedia.
- Prasetyo, N. (2011). *Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta : Dirjen Pendidikan .
- Salwiah, & Asmuddin. (2022). Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Peran Orang Tua . *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 2929-2935.
- Susanti. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter dalam Keluarga Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Moral Pada Anak. *El_Huda Volume 12*, 8-13.
- Yuliana, D., Murtono, & Oktavianti, I. (2021). Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Melalui Pola Asuh Keluarga. *Journal Educatio*, 1434-1439.